

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penulisan skripsi penulis mengenai “Dinamika Gerakan Sosial Mahasiswa Jepang : Studi Terhadap Perkembangan *Zengakuren* Tahun 1947-1960”. Di dalam bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan yang dapat penulis ambil dari mulai proses heuristik atau pencarian sumber, kritik terhadap sumber, interpretasi sampai proses historiografi. **Pertama**, bahwa gerakan mahasiswa Jepang sebelum terjadi perang berbeda dengan sesudah perang. Sebelum terjadinya perang, gerakan mahasiswa terlihat kurang aktif, bahkan organisasi politik ataupun organisasi mahasiswa masih belum terlalu banyak. Berbeda dengan setelah terjadi perang, khususnya saat Jepang mengalami kekalahan pada Perang Dunia II dan memasuki masa pendudukan oleh Amerika Serikat. Mahasiswa mulai lebih aktif dan organisasi mahasiswa pun semakin banyak. Pada periode ini mahasiswa lebih bebas berpendapat dan berorganisasi. Di setiap universitas baik negeri ataupun swasta bahkan mempunyai organisasinya masing-masing. Hal ini membuat setiap mahasiswa otomatis menjadi anggota *Jichikai* di fakultasnya masing-masing. Para mahasiswa ini tidak setuju dengan masuknya kekuasaan asing yaitu Amerika Serikat ke Jepang. Mereka menganggap bahwa Amerika hanya menggunakan alasan demokratisasi Jepang untuk kepentingannya sendiri dan menganggap bahwa dengan begitu sama saja dengan penjajahan atas Jepang.

Kedua, dengan adanya kekuasaan asing tersebut mendorong para mahasiswa untuk melakukan gerakan-gerakan sosial. Pemerintah pendudukan dan

Mufti Nurlita Sari, 2014

Dinamika gerakan sosial mahasiswa Jepang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemerintah Jepang sendiri mengeluarkan berbagai kebijakan guna meredam gerakan sosial para mahasiswa ini. Walaupun para mahasiswa berusaha menolak semua kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dengan aksi protes yang mereka lakukan, akan tetapi masih dapat diatasi oleh pemerintah baik itu Pemerintahan Pendudukan Sekutu ataupun Pemerintah Jepang. Hal-hal inilah yang melatar belakangi keinginan dibentuknya suatu organisasi mahasiswa nasional yang dapat memperjuangkan hak mereka. Keinginan tersebut kemudian diprakarsai oleh Partai Komunis Jepang untuk membentuk federasi organisasi mahasiswa komunis yang bertujuan untuk merubah sistem pemerintahan Jepang dengan tatanan yang baru. Sehingga terbentuklah organisasi mahasiswa nasional yang disebut dengan *Zengakuren*.

Ketiga, dalam perkembangannya *Zengakuren* banyak melakukan aksi-aksi protes terhadap kebijakan-kebijakan baik yang dikeluarkan oleh Pemerintahan Jepang atau Sekutu. Pada awal pembentukannya organisasi ini sangat kokoh dan dapat mengumpulkan massa yang tidak sedikit. Keanggotaannya pun meliputi angka yang tidak sedikit, meliputi mahasiswa yang berasal dari seluruh universitas di Jepang. *Zengakuren* semakin lama semakin radikal dalam melakukan aksi protesnya. Mereka tidak segan melakukannya dengan kekerasan demi memperjuangkan apa yang mereka inginkan. Dukungan masyarakat pun semakin tidak ada untuk mereka. Bahkan Partai Komunis Jepang yang merupakan pelopor terbentuknya organisasi ini pun semakin lama semakin renggang hubungannya dengan *Zengakuren*. Tidak hanya itu, semakin lama semakin terlihat adanya konflik diantara anggotanya. Mereka yang tidak sependapat akhirnya membentuk kubunya. Hal ini menyebabkan *Zengakuren* terbagi ke dalam kubu-kubu di dalam organisasi mereka sendiri. Kubu terkuatlah yang akhirnya memegang kendali di dalam organisasi nasional mahasiswa ini. Sampai akhirnya *Zengakuren* terbagi ke dalam organisasi-organisasi baru yang mempunyai visi ataupun misi yang

bertolak belakang satu dengan yang lainnya walaupun masih tetap dengan label nama *Zengakuren*.

Keempat, pengaruh dari *Zengakuren* sangat terasa bagi pergerakan mahasiswa Jepang. Mereka telah menyumbangkan banyak gerakan-gerakan sosial dalam sejarah pergerakan mahasiswa Jepang itu sendiri. Sehingga *Zengakuren* dapat dikatakan telah memberikan warna yang berbeda dalam pergerakan dan perlawanan mahasiswa Jepang terhadap pendudukan oleh Amerika Serikat yang mereka anggap sebagai bentuk dari imperialisme tersebut. Hal ini juga secara tidak langsung menjadikan *Zengakuren* sebagai tombak perjuangan bagi mahasiswa komunis Jepang pada saat itu. Sehingga membuat penulis tertarik untuk terus mempelajarinya lebih jauh. Walaupun memang tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak organisasi-organisasi mahasiswa Jepang lainnya yang tidak kalah menarik untuk dikaji. Pengaruh *Zengakuren* tentu saja sangat terasa bagi organisasi mahasiswa Jepang lainnya khususnya yang menganut ideologi sosialis atau komunis. Hal tersebut karena dengan *Zengakuren* mereka dapat menyampaikan aspirasi mereka kepada pemerintah ataupun masyarakat baik dengan cara aksi mogok makan, mogok kuliah, aksi demonstrasi ataupun bahkan menggunakan kekerasan. *Zengakuren* pun terkenal sebagai salah satu organisasi mahasiswa yang radikal dan revolusioner di dunia.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Penulisan skripsi mengenai *Zengakuren* ini tentu saja masih jauh dari kata sempurna. Sehingga dengan besar hati penulis meminta kritik ataupun saran dari pembaca semua, agar untuk kedepannya dapat melahirkan karya yang lebih bagus lagi. Tentu saja tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi selama pembuatan skripsi ini. Saran atau rekomendasi yang

Mufti Nurlita Sari, 2014

Dinamika gerakan sosial mahasiswa Jepang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat penulis berikan dari penelitian yang penulis lakukan dalam pembuatan skripsi ini yaitu :

1. Untuk penelitian yang akan datang agar di dalam mencari sumber yang berkaitan dengan tema lebih ditingkatkan lagi, karena tidak dapat dipungkiri bahwa sumber yang berkaitan dengan tema yang penulis ambil ini sedikit sulit.
2. Tema mengenai *Zengakuren* ini begitu menarik untuk dikaji, sehingga penulis harap akan ada penelitian lanjutan lainnya yang akan mengangkat tema tentang sejarah organisasi mahasiswa Jepang khususnya *Zengakuren*. Apalagi penelitian ataupun buku yang mengkaji *Zengakuren* masih cukup sedikit, sehingga peluang bagi peneliti lainnya masih terbuka lebar.
3. Penulisan skripsi ini dapat berkontribusi dalam pembelajaran di sekolah yaitu di jenjang SMA. Hal ini karena dapat dijadikan sebagai sumber untuk mempelajari sejarah Jepang Paska Perang Dunia II. Begitu pula di jenjang perguruan tinggi dapat digunakan sebagai sumber bacaan mengenai Sejarah Sosial-Politik Jepang Pasca Perang Dunia II. Khususnya bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah juga dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam perkuliahan Sejarah Asia Timur ataupun Sejarah Pergerakan Mahasiswa. Serta dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam gerakan sosial mahasiswa ini.
4. Terakhir tentu saja bagi organisasi-organisasi mahasiswa yang tersebar di setiap universitas, semoga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk mempelajari dan mengambil nilai positif dari gerakan sosial mahasiswa di Jepang atau sebagai bahan perbandingan gerakan sosial mahasiswa di Indonesia dengan di Jepang pada periode tersebut.